

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak nya orang tua khususnya didesa Cidempet kecamatan Arahan kabupaten Indramayu, beberapa orang tua sibuk bekerja bertani dan meniti karier, baik di dalam maupun di luar rumah. Kesibukan mereka sebagai pekerja bertani atau bekerja keluar kota bahkan keluar negeri (TKI) kerap kali mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Misalnya, karena minimnya waktu yang dimiliki di rumah, pengasuhan anak diserahkan kepada orang lain, baik pada orang yang dipercaya seperti orang tuanya (nenek) atau anggota keluarga lainnya.

Pengasuhan yang diserahkan kepada orang lain tentulah akan berbeda dengan pengasuhan oleh orang tua sendiri. Asti Muswan dalam bukunya menyatakan bahwa pengasuhan yang diserahkan kepada orang lain akan menimbulkan beberapa masalah diantaranya: Terlalu banyak memberikan pilihan terhadap anak, anak diberikan kesibukan yang hanya menunjang dalam segi kecerdasan akademis semisal les-les dan pelajaran tambahan, yang berisiko membuat anak mudah lelah dan stres, membebaskan anak untuk menonton tayangan yang belum tepat usia baik di televisi maupun gadget tanpa pengawasan yang tepat, kurang memberi kasih sayang le wat perhatian dan

sentuhan, cenderung memberi anak barang berpotensi membuat anak menjadi materialis, peran orang tua sebagai teladan menjadi minim¹

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pengasuhan ini tentu akan berakibat buruk terhadap anak. Seperti yang dikemukakan oleh M. Harwansyah, bahwa pola asuh itu berjalan hanya satu kali, jika pola asuh yang diberikan salah maka perilaku dan karakter yang salah pula yang akan hadir pada diri anak.²

Selain faktor kesibukan yang menyebabkan banyaknya kesalahan dalam pengasuhan anak, minimnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak juga menyebabkan banyaknya masalah terhadap perkembangan anak.

Dalam Islam pengasuhan terhadap anak mendapat perhatian yang sangat besar dimana Allah SWT berfirman dalam QS. At - Tahrim/66 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim/66: 6).³

¹ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*, 2020 ed. (Yogyakarta: PT Psikologi corner, 2020).

² M. Harwansyah, *Bersahabat Dengan Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

³ Team Penyelenggara Penterjemah Al'Quran, “Al-Quran dan Terjemah” (Jakarta: CV Darussunah, 2007), hal. 951.

Ayat Al-qur'an di atas mengandung makna bahwa setiap orang yang beriman berkewajiban untuk memelihara keluarganya dengan baik termasuk mengasuh atau mendidik anak sehingga menjadi anak yang bertakwa.

Dalam suatu keluarga, gaya pengasuhan yang diterapkan dapat bervariasi karena adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan geografis di antara anggota keluarga. Perbedaan ini muncul karena setiap individu memiliki pengalaman dan konteks kehidupan yang unik, yang kemudian mempengaruhi pendekatan yang mereka ambil dalam mengasuh anak-anak atau anggota keluarga lainnya. Perbedaan pola asuh ini tentu memberikan hasil yang berbeda pula pada setiap perkembangan anak.⁴

Menurut Diana Baumrind dalam Santrock (2009) membagi pola asuh kedalam tiga bentuk, yaitu : pertama pola asuh otoriter, kedua pola asuh demokratis, ketiga pola asuh permisif.

Pola Asuh Otoriter : biasanya orang tua cenderung membatasi dan menghukum anak, mereka mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka, orang tua yang menggunakan pola asuh ini juga sangat ketat dalam memberikan batasan, kendali sang anak sangat tegas dan komunikasi verbal juga hanya dilakukan satu arah, umumnya orangtua yang menggunakan pola asuh ini menilai anak sebagai objek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa "lebih tahu" mana yang terbaik untuk anaknya. Anak yang diasuh menggunakan pola asuh ini cenderung kurang bahagia

⁴ Arifah Prima Satrianingrum dan Farida Agus Setyawati, "Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16.1 (2021), 25–34 <<https://doi.org/10.21009/jiv.1601.3>>.

ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Pola asuh demokratis : pola asuh dengan demokratis ini cenderung bersifat positif dan mendorong anak untuk mandiri, orang tua tetap menempatkan batasan dan kendali atas tindakan mereka, orangtua yang melakukan pola ini juga akan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. tak hanya itu orang tua juga melakukan pendekatan ke anak yang bersifat hangat, komunikasi pada pola ini juga terjadi dua arah orang tua bersifat mengasuh dan mendukung. anak yang diasuh dengan pola ini akan cenderung lebih dewasa mandiri, ceria, dan sifat positif lainnya.

Pola asuh permisif : Biasanya orangtua yang menggunakan pola asuh ini cenderung tidak pernah berperan dalam kehidupan anak, orangtua tidak pernah mengawasi anak dan cenderung membebaskan anak untuk melakukan apapun, orangtua juga tidak pernah menegur atau memperingatkan serta sedikit bimbingan. Biasanya pola seperti ini banyak disukai anak, orang tua juga tidak pernah mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena tak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri yang lemah dan terasingkan dari keluarga.⁵

Pola asuh menurut Al Trydthonanto adalah suatu keseluruhan antara interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua memberikan dorongan bagi

⁵ Sutisna Icam, "Mengenal Model Pola Asuh Baumrind,"
file:///C:/Users/Acer/Downloads/Mengenal-Model-Pola-asuh-Baumrind%20, 7.2 (2012), 57–77.

anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri memiliki rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, akan tetapi masih banyak orang tua yang tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak nya, seperti orang tua yang terlalu banyak memberikan pilihan, orang tua yang terlalu memanjakan anak-anak nya, ada juga orang tua yang membangga-banggakan prestasi, kepintaran anak-anak nya, ada juga orang tua yang terlalu sering mengkritik anak-anak nya, orang tua yang membebaskan anak nonton tv atau main gadget.⁶

Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak adalah: Memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak, hal ini bisa membangun rasa percaya diri anak. menghindari anak dari trauma fisik dan psikis, seperti sering marah kepada anak atas kesalahan yang mereka lakukan, mendukung perkembangan anak dengan memberikan kasih sayang dan kehangatan, sikap hangat dari orangmtua akan membantu mengembangkan sel saraf dan kecerdasan anak.⁷

⁶ Else Liliani, "Membongkar Kesalahan Pola Asuh Anak Dalam Mitos-Mitos Di Indonesia," *Diksi*, 15.2 (2015), 159–68 <<https://doi.org/10.21831/diksi.v15i2.6604>>.

⁷ Tsali Tsatul Mukarromah, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, "Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 395 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>>.

Orang tua tidak boleh membandingkan anak satu dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, sehingga tiap anak akan memiliki kelebihan dan kekurangannya, yang perlu dilakukan orangtua adalah fokus mengembangkan kelebihannya, tidak otoriter, jangan memaksakan kehendak orangtua kepada anak. begitu juga sebaliknya, orangtua harus menjadi fasilitator yang dapat mengembangkan bakat anak. orang tua harus memberikan tanggungjawab untuk bisa mengajarkan tanggung jawab kepada anak agar dapat dilakukan sedini mungkin agar anak dapat peduli terhadap sekitarnya. Orang tua juga harus menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan yang mendukung terhadap bakat dan kreativitas anak, orangtua yang selalu memberikan pandangan positif pada anak, akan dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih mandiri dan tidak mudah putus asa, aktif berkomunikasi dengan anak, ada baiknya bila anak dan orangtua saling terbuka, sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita kepada orangtua.⁸

Menurut ajaran islam itu sendiri bahwa peran orang tua dalam pembinaan moral pada anak usia dini dinilai sangat penting seperti dalam QS.

Luqman ayat 17, Allah Swt. berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah

⁸ CNN Indonesia Tim, “4 Jenis Pola Asuh dan Dampaknya pada Anak,” *CNN Indonesia*, 2019, hal. 1 <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191021200141-284-441607/4-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak>>.

terhadapapa yang menimpa kamu. Sungguh yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah.” (QS.Luqman/31: 17).⁹

Berdasarkan Firman Allah Swt tersebut di atas, dikatakan bahwa dalam mendidik anak, hendaknya orang tua mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada anak, seperti sikap sabar, karena akhlak yang baik atau moral merupakan hal yang sangat penting.

Selain penjelasan tentang beberapa teori pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini yang di bahas diatas, peneliti pun melakukan wawancara dini dengan beberapa orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD PINUS tentang pola asuh orang tua yang di terapkan pada anak-anak mereka. Pertama penulis melakukan wawancara dengan orang tua Abdul yang berprofesi sebagai pegawai swasta, penulis menanyakan pada orang tua abdul tentang bagaimana anda dalam mendidik anak usia dini? Orang tua abdul menjawab yaitu: *“Pola asuh itu adalah cara kita mendidik anak, dengan berbagai cara seperti sering komunikasi dengan anak, jarang memarahi anak, dan tetap mengontrol perkembangan anak meskipun saya bekerja. saya juga memasukan anak ke sekolah yang berbasis agama supaya menjadi terarah dan memiliki akhlak yang bagus, soleh dan sukses”¹⁰* Sama halnya dengan pernyataan dari orang tua siswa yang lain yakni orang tua anis yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa: *“Pola asuh itu cara mendidik anak supaya lebih maju, menjadi orang yang berguna buat orang tua*

⁹ Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, *q.s luqman/31:13* (semarang, 1994).

¹⁰ Wawancara dengan orang tua abdul pada tgl 8- sep-2023

dan orang lain.”¹¹ Pernyataan lain pun disampaikan oleh orang tua Dani bahwa: “Pola asuh itu ya cara kita mendidik anak dan mengedukasi anak supaya mandiri serta menjadi anak yang soleh dan berkepribadian baik.”¹²

Keinginan orang tua untuk menjadikan anak mandiri diperkuat dengan jawaban orang tua dengan pertanyaan siapakah yang memilihkan pakaian untuk anak, jawaban dari orang tua nisa adalah : “Kadang saya kadang ananda sendiri yang memilih, tapi seringnya Mikayla sendiri yang memilih karena saya ajarin dia untuk mengambil baju sendiri dan memakai baju sendiri biar bisa mandiri.”¹³ Sedangkan orang tua dari ahmad menjawab: “Biasanya saya atau mbaknya yang memilihkan bajunya tapi kalau menurut Dul ini tidak enak dipakainya karena sempit atau panas bajunya, maka saya akan menggantinya dan mengikuti apa yang dia mau”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang menjadi wali murid di PAUD pelangi nusantara terdapat pola asuh yang berbeda-beda yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, dengan tujuan yang sama dalam mendidik anak, menjadi anak yang tumbuh sesuai harapan orang tua.¹⁵

¹¹ Wawancara dengan orang tua anis pada tgl 8-sep-2023

¹² Wawancara dengan orang tua dani pada tgl 8-sep-2023

¹³ Wawancara dengan orang tua nisa pada tgl 8-sep-2023

¹⁴ Wawancara dengan orang tua ahmad pada tgl 8-sep-2023

¹⁵ Neng Lestari Ayu, “Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat,” <https://repository.umj.ac.id/4680/1>, 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara?
2. Apa dampak positif pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara?
3. Hambatan-Hambatan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara?

C. Tujuan penelitian

Pada Penelitian ini ada beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan peran pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara?
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan Apa dampak positif pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara?
3. Untuk menganalisis hambatan-hambatan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang upaya mengembangkan moral anak usia dini melalui pola asuh orang tua yang tepat.

2. Secara praktis :

Bagi lembaga PAUD PINUS Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam mengembangkan moral anak usia dini dengan baik dengan bantuan orang tua melalui pemberian pola asuh yang tepat.

E. Kajian Riset Terdahulu

Penelitian mengenai “*pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun*” Sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas tema yang sama diantaranya yaitu:

1. Jannah H, 2012, dengan tema : “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Ampek Angkek*”, Banyaknya perilaku moral yang kurang baik ditampilkan oleh anak di Jorong Sitapung, hal ini dikarenakan oleh kurang tepatnya bentuk pola asuh yang di terapkan oleh orangtua dalam mengasuh anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola asuh mana yang paling dominan yang diterapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada

anak di Jorong Sitapung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang demokrasi dan permisiflah yang paling dominan di terapkan.¹⁶

2. Restiani S, 2017 dengan tema: “*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara*”, Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap kemandirian anak kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dengan jumlah 25 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Analisis data dengan analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak,

¹⁶ Jannah Husnatul, “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek,” <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623>, 1 (2012), 257–58.

dengan hasil perhitungan korelasi terhitung sebesar 0,87 lebih besar dari tabel 0,388.¹⁷

3. Hadisa Putri, 2017, dengan tema: “*Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Anak TK*”, penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan metode cerita untuk mengembangkan moral Anak TK/SD. Metode: penelitian ini menggunakan kajian literatur untuk menjelaskan penggunaan metode cerita dalam pengembangan moral Anak TK/SD. Hasil: Penggunaan metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan metode cerita untuk mengembangkan moral anak TK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab.¹⁸
4. Milla karmila, DKK, 2019, dengan tema “*Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak*”, Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang mempengaruhi

¹⁷ Septi Restiani, Sri Saparahayuningsih, dan Mona Ardina, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara,” <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3710>, 2.1 (2017), 23–32.

¹⁸ Hadisa Putri, “Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD,” *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017), 87–95 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957>>.

permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, dalam penelitian ini mengambil sampel 38 orang tua siswa, variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan variabel independennya adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Hasil dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak, dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%.¹⁹

5. Dewi Halimatul M, 2020,; “*pola asuh demokratis orang tua dalam meningkatkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun*” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan orang tua dalam pengasuhan anak yang disebabkan banyak hal sehingga orang tua kerap kurang memperhatikan perkembangan moral anak, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana karakteristik pola asuh demokratis orang tua di RA al-ishlahiyyah ?

¹⁹ Anita Chandra Meike Makagingge, Mila Karmila, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018),” *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n (2019), 115–22 <<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>>.

bagaimana indikator kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun?
bagaimana pola asuh demokratis orang tua yang diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan moral anak ?.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengasuhan dengan pola asuh demokratis terdapat 6 karakteristik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dari 7 anak yang diteliti terlihat bahwa ada 4 orang anak yang memiliki kecerdasan moral lebih menonjol dibandingkan dengan yang lainnya. orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terlihat mampu meningkatkan kecerdasan moral anak dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola campuran seperti demokratis-semi otoriter, serta pola asuh demokratis-permisif.²⁰

6. Nurfaidah Zulfa, 2015 dengan tema : “*Peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan*” “penelitian ini adalah study kasus deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang tua dan 2 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

²⁰ Dewi Halimatul Munawaroh, “Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Moral Anak Usia 5-6 tahun Di RA Al-ISHLAHIYYAH Jakarta Pusat,” <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/261/1/2020-DEWIHALIMATULMUNAWAROH-2016>, 2020.

kemudian dilakukan triangulasi data sebagai keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran orang tua dan bentuk-bentuk pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Paud Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan sudah baik.²¹

Penelitian yang penulis teliti ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini lebih memfokuskan pada pola asuh orang tua dan dampak positif terhadap perkembangan moral anak serta hambatan – hambatan pola asuh orang tua. Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Pelangi Nusantara di Desa Cidempet Blok Rawa Mulya kecamatan Arahan kabupaten Indramayu, sebuah desa pesisir dengan pola asuh orang tua yang beragam dan minim nya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang baik, untuk menghasilkan anak-anak yang bermoral di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan para pelaku yang dapat diamati.²²

²¹ Zulfa Nurfaidah, “Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan,” <http://repository.radenintan.ac.id/14685>, 3 (2015), 103–11.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh - (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016) <<http://www.bukukita.com/Referensi/Referensi-Umum/129449-Metodologi-Penelitian-Kualitatif-Edisi-Revisi.html>> [diakses 17 Juni 2022].

Field research merupakan penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori, dengan jenis penelitian Studi Kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi, melainkan menggunakan strategi dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.²³

Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.²⁴

Penulis langsung terjun kelapangan saat penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi seperti guru dan orang tua siswa sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis, oleh karena itu, metode ini digunakan agar mampu menyikapi makna yang lebih mendalam tentang peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.²⁵

Dalam penelitian kualitatif ini penulis juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian, tujuan studi kasus dalam penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status

²³ Salim dan Syahrudin, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan," 2012, hal. 141-42.

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif*, 2018.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017).

terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan narasumber semua guru dan siswa, serta wali murid yang ada di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu.

Waktu Penelitian, Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dimulai dari bulan juli 2023 sampai dengan bulan oktober 2023 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survai awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, uji coba instrument, analisis validitas instrument, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

3. Prosedur Pengumpulan data

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang saling melengkapi tentang pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu.

a. Observasi :

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶

Pada peneliti ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu dimana observasi ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Hal yang paling penting dalam teknik observasi ini adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang penulis lakukan di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu adalah melihat dan mengamati bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi nusantara Indramayu.

b. Wawancara :

Wawancara adalah percakapan langsung antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Metode wawancara dapat diartikan sebagai dialog antara pewawancara dan terwawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Informan kunci meliputi kepala sekolah/madrasah, tenaga kependidikan, guru, dan wali murid di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu.

Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin untuk menghindari kekakuan antara pewawancara dan terwawancara,

²⁶ cholid narbuko dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ed. 1 cet. (Jakarta Bumi Aksara, 2015).

sehingga data yang diperoleh lebih relevan. Teknik ini digunakan terutama saat penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.²⁷

c. Dokumentasi :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa catatan harian yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penulis melakukan dokumentasi dengan menggunakan catatan yang berisi tulisan mengenai kenyataan dari pengamatan yang dilihat terhadap perkembangan moral anak dan informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua beserta foto, dan video. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung yang berkenaan dengan peran orang tua terhadap pola asuh dalam bimbingan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu.

Penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono*, Ke-3, 2021 (Bandung: Alfabeta, 2021)

masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Menurut Nasution dalam Sugiyono, menyatakan “bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadi manusia sebagai instrument penelitian utama” yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data ini dilakukan sejak pertama kali mendapatkan data. Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian data diperlukan untuk merumuskan masalah dan fokus penelitian, sedangkan ketika penelitian berlangsung analisis data diperlukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya pada fase akhir penelitian, analisis data diperlukan untuk membuat kesimpulan.²⁹

²⁸ Ibid,h,223

²⁹ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jafary, 2019).

Analisis penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum, pada saat penelitian, dan bahkan akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi preelementary di PAUD Pelangi Nusantara, yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal. Study preelementary tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Display data (penyajian data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

mudah dipahami. Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengumpulan data yang terkait dengan masalah penelitian.

d. Kesimpulan / verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, di antaranya : mendokumentasikan prosedur, prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut. Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kreabilitas hasil penelitian. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain.³⁰

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini

³⁰ Ibid, h. 285

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas pembahasan di atas, penulis merasa perlu menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sehingga uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan. Oleh karena itu, dalam tesis ini setidaknya penulis membuat sistematika sebagai berikut :

Dalam BAB Pertama terlebih dahulu diuraikan tentang latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan sebuah pertanyaan sekaligus pokok masalah yang akan dikaji, dan tentu saja pokok masalah tersebut akan dijawab melalui tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian ini juga diutarakan tentang kajian riset terdahulu yang dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui sejauh mana orisinalitas penelitian yang sedang penulis lakukan. Begitu juga metode penelitian yang penulis gunakan, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari penelitian ini.

Pada BAB Kedua Memuat tentang kajian teori, tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak yang meliputi: pada sub bab pertama akan di bahas tentang macam-macam pola asuh orang tua kemudian pada Sub bab kedua akan di bahas tentang perkembangan moral anak.

Pada BAB Ketiga Menjelaskan tentang peran pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan moral anak.usia 5-6 tahun. Selanjutnya pada BAB Keempat di jelaskan tentang hambatan-hambatan pola asuh orang tua serta dampak positif pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak. Terakhir BAB Kelima di isi dengan kesimpulan dan rekomendasi

